

## PENGARUH MODEL MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 216 PALEMBANG

Anugra Hidayah<sup>1</sup>, Zahrudin Hodsay<sup>2</sup>, Aldora Pratama<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia  
Email: [anugrahidayah29@gmail.com](mailto:anugrahidayah29@gmail.com)<sup>1</sup>, [zhodsay@gmail.com](mailto:zhodsay@gmail.com)<sup>2</sup>, [aldorapratama7271@gmail.com](mailto:aldorapratama7271@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research aims to determine whether there is an influence of the Make A Match model on the motivation to learn Indonesian for class V at SD Negeri 216 Palembang. This research uses a Quasi Experimental research method with the Nonequivalent Control Group. In this study, class V A with a total of 25 students was the experimental class, while class V B with a total of 25 students was the control class. The data collection techniques used in this research activity are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the Independent Simple T-test. In the posttest results of the control class and experimental class which showed significant differences after implementing the Make A Match learning model, analysis of the data obtained by T-count was 1.783 where the T-table was 1.677, so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. So, after testing SPPS.26, it can be concluded that there is a significant influence on the application of the Make A Match learning model on the science learning motivation of fifth grade students at SD Negeri 216 Palembang.*

**Keywords:** *Make A Match Model, Motivation, Learning Indonesian*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah pengaruh model *Make A Match* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 216 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen* dengan *Nonequivalent Control Group*. Pada penelitian ini adalah kelas V A dengan jumlah peserta didik 25 peserta didik sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V B dengan jumlah peserta didik 25 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *independent simple t-test*. Pada hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Make A Match*, analisis data yang diperoleh T-hitung sebesar 1,783 dimana T-tabel 1,677 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, setelah melakukan pengujian SPPS.26 dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapatnya pengaruh yang signifikan terhadap penerapan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 216 Palembang.

**Kata Kunci:** *Model Make A Match, Motivasi, Belajar Bahasa Indonesia.*

Cara sitasi: Hidayah, A., Hodsay, Z., & Prataman, A. (2025). Pengaruh model make a match terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas v sd negeri 216 palembang. Judul Ditulis dalam Bahasa Indonesia. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (1), 155-162.

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses usaha individu untuk mencapai perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar juga bukan hanya sekedar menghafal, namun lebih menyeluruh dengan meliputi banyak hal lainnya. Hasil belajar bukanlah penguasaan melainkan perubahan tingkah laku, perilaku hasil belajar secara luas mencakup kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Jenjang pendidikan yang mendasar adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan waktu tempuh belajar selama 6 tahun. Pada jenjang ini, terfokus kepada sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada Sekolah Dasar ini sangat dikhususkan dan disesuaikan dengan perkembangannya. Hal tersebut juga disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Sesuai dengan pendapat Piaget dalam (Ibda, 2015, p. 29) anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skemata itulah yang dapat direspons oleh anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting di negara ini karena merupakan Bahasa pemersatu seluruh suku bangsa yang berbeda di Indonesia. Pendidikan Bahasa Indonesia yang baik sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak Indonesia yang mencintai tanah air dan tanah airnya sejak dini. Di zaman globalisasi saat ini, dengan banyaknya bahasa yang sudah di kenal dan berkembang di masyarakat, sebagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Indonesia baik pada pendidikan formal atau non formal.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang pokok dan penting dalam pembelajaran di SD. Menurut (Wulan, 2014, p. 178) di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terdapat 6 (enam) aspek keterampilan yang dikembangkan yaitu: menyimak, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia SD.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Februari 2024 pada guru kelas V SD Negeri 216 Palembang, ada beberapa siswa yang masih mengalami rendahnya motivasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dilihat dari 50 siswa hanya 33 (66%) siswa yang tidak mencapai KKM dan 17 (34%) siswa yang mencapai KKM yaitu 70. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang digunakan di kelas yang menyebabkan siswa menjadi kurang memahami atau merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan terutama pada materi Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan.

Pengaruh model Make A Match terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia dilakukan untuk membantu proses pembelajaran di sekolah tersebut, dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa cenderung pasif ketika mengikuti proses pembelajaran materi Bahasa Indonesia di dalam kelas sehingga proses pembelajaran masih terfokus kepada guru. Siswa sepenuhnya menerima dari guru tanpa melibatkan keaktifannya. Guru memberikan materi dan menjelaskan contoh hanya memberikan catatan, sehingga membuat pembelajaran Bahasa Indonesia sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pemberian motivasi belajar terhadap siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Damanik, 2022, p. 144) yang berjudul "Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sub Tema 3 Barang dan Jasa Di Kelas IV SD Swasta Hkbp Tomuan" dari hasil penelitian pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa: adanya pengaruh model Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada tema 4 subtema 3 barang dan jasa di kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan. Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed)  $0,00 < 0,05$ , Dimana  $H_0$  Ditolak dan

Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Make A Match dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model Make A Match.

Adapun alternatif kegiatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model dan media yang kreatif dan berbentuk nyata dan sesuai dengan materi untuk membantu inovatif guru yang dalam menyampaikan materi kepada siswa agar lebih memahami materi yang diberikan Hasil belajar pada tingkat pemahaman akan muncul pada diri siswa jika guru mampu membangun interaksi maupun komunikasi secara aktif pada saat pembelajaran melalui pemberian motivasi belajar terhadap siswa tersebut

Menurut Susan Elli dalam (Sundari, 2015, p. 109) model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan Penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Menurut (Nafi'ah S. A., 2018, p. 17) model pembelajaran adalah pola yang digunakan oleh seorang guru untuk memandu dalam pengajaran di dalam kelas.

Model pembelajaran Make A Match yaitu meminta siswa untuk menemukan pasangan kartu yang mewakili jawaban atau pertanyaan tertentu dalam suatu pembelajaran. Salah satu manfaatnya adalah siswa dapat mencari pasangan sambil mempelajari konsep dan topik dalam suasana yang menyenangkan. Sifat model pembelajarana Make A Match erat kaitannya dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang belajar melalui bermain. Penerapan model Make A Match harus di dukung dengan keaktifan siswa dalam mencari pasangan kartu yang cocok dengan jawabannya, atau mencari pasangan dengan kartu yang cocok. Penerapan model pembelajaran ini untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Printrich dalam (suhono, 2022, p. 12) motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan, dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya). Menurut Sondang P. Siagian dalam (Setiawan A., 2017, p. 29) Mendefinisikan motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang bersedia untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya. Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu.

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan kaitannya dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. Menurut Sudarman fungsi Dalam motivasi belajar mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah, perbuatan ke arah tujuan yang akan dicapai dan menyeleksi perbuatan, dimana menentukan perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat (Muhammedi, et al., 2017, p 75).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan julu **“Pengaruh Model *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 216 Palembang”**.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 216 Palembang tahun pelajaran 2023/2024. Sampel dalam Penelitian ini adalah dua kelas V, yaitu VA dan VB yang masing-masing 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dengan *Kormogorov Smirnov*, uji homogenitas dengan Uji *Levene*, dan Uji Hipotesis dengan Uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan yang telah peneliti lakukan, penelitian ini dimulai dengan validasi instrument kepada siswa kelas VI B SD Negeri 216 Palembang. Setelah instrument tersebut di uji cobakan ke siswa dapat disimpulkan bahwa hasil uji validasi terdiri dari 25 pernyataan hanya terdapat 21 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan tidak valid, pernyataan tersebut memperoleh hasil uji reliabilitas sebesar 0,786. Setelah melakukan uji validasi terhadap pernyataan angket, kemudian 21 pernyataan tersebut dibagikan kepada siswa yang berjumlah 50 siswa/respondent. Yang mana terdiri dari 25 siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas V B sebagai kelas kontrol. Pernyataan tersebut digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa setelah di terapkannya penggunaan model pembelajaran *Make A Match* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Berikut hasil perolehan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

KELAS EKSPERIMEN			KELAS KONTROL		
NO	NAMA	SKOR	NO	NAMA	SKOR
1	ADT	66	1	MAP	73
2	MEY	75	2	DAV	66
3	TAB	69	3	DRM	81
4	AKS	81	4	ML	73
5	AP	73	5	ARW	74
6	DTZ	80	6	AF	67
7	FZP	81	7	ARA	69
8	FAR	69	8	APS	76
9	FIR	78	9	AI	68
10	FA	79	10	AQ	75
11	IAS	82	11	AFR	82
12	KRJ	68	12	KRT	64
13	KRM	83	13	LM	72
14	MEDN	73	14	MA	69
15	MES	82	15	MHD	81
16	MKT	72	16	MHP	64
17	MA	84	17	MS	71
18	MR	75	18	MAR P	72
19	MRZ	79	19	MAH	68
20	MAR	82	20	MFA	82
21	NAR	76	21	MWP	74
22	PC	81	22	MWS	77
23	RK	70	23	NE	80
24	WTW	67	24	RAM	79
25	ZIS	72	25	SHT	69
	RATA – RATA	75,88		RATA – RATA	73,04

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil rata – rata nilai dari 25 siswa kelas eksperimen yaitu 75,88 sedangkan rata – rata nilai kelas kontrol yaitu 73,04.

**Analisis Data  
Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai Siswa	Kelas Eksperimen	,124	25	,200*
	Kelas Kontrol	,150	25	,152

Berdasarkan tabel perhitungan uji normalitas data dalam peneliti diatas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan kelas eksperimen yaitu 0,200 dan kelas kontrol yaitu 0,152 yang dimana nilai tersebut melebihi  $\alpha = 0,05$  sehingga  $0,200 \geq 0,05$  dan  $0,152 \geq 0,05$  sesuai dengan syarat uji normalitas data, maka dapat disimpulkan bahwa nilai data berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI SISWA	Based on Mean	,160	1	48	,691
	Based on Median	,158	1	48	,692
	Based on Median and with adjusted df	,158	1	46,562	,692
	Based on trimmed mean	,155	1	48	,696

Berdasarkan tabel perhitungan uji homogenitas data dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,696 dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian nilai signifikan  $0,696 \geq 0,05$ . Dari data uji homogenitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis dinyatakan homogen.

**Uji Hipotesis (Uji-t)**

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
nilai siswa	Equal variances assumed	.160	.691	1.783	48	.081	2.840	1.592	-.362	6.042
	Equal variances not assumed			1.783	47.999	.081	2.840	1.592	-.362	6.042

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diatas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,783 dimana t-tabel 1,677. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada

pengaruh yang signifikan antara pendekatan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 216 Palembang.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Make A Match* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 216 Palembang. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini melibatkan 2 kelas yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan atau hanya diberikan perlakuan pembelajaran seperti biasa menggunakan model konvensional.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket/kuesioner. Pada metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel, serta dokumentasi kegiatan-kegiatan di sekolah. Sedangkan angket merupakan alat untuk menggunakan data atau pendapat yang harus diisi oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan cara memberikan angket akhir (*posttest*) diakhir pertemuan tersebut, didapatkan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Make A Match* memperoleh nilai rata-rata 75,88% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tanpa diberikan perlakuan atau pembelajaran konvensional saja memperoleh nilai rata-rata 73,04%. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* dapat membantu siswa bersemangat belajar.

Berdasarkan perhitungan data yang sudah dilakukan peneliti pada kelas kontrol dimana uji normalitas data diperoleh sebesar 0,152 pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen data sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa hasil akhir nilai (*posttest*) di kelas kontrol dan eksperimen memiliki data yang berdistribusi normal ditunjukkan pada (tabel 4.2). Kemudian peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut. Di peroleh nilai yang signifikan sebesar 0,696. Karena nilai signifikan sebesar  $0,696 > 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau dikatakan homogenitas ditunjukkan pada (tabel 4.3). Kemudian, peneliti melakukan uji hipotesis dari data yang sudah diperoleh menggunakan uji *independent simple T-test*. Pada data yang sudah diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,783 dimana t-tabel 1,677 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 216 Palembang dapat dilihat pada (tabel 4.).

Dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Make A Match*, pembelajaran terlihat lebih menarik, aktif dan menyenangkan serta melibatkan seluruh siswa tidak hanya siswa itu saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Karena hal tersebut memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2022, p. 144) yang berjudul "Pengaruh Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sub Tema 3 Barang dan Jasa Di Kelas IV SD Swasta Hkbp Tomuan" dari hasil penelitian pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa adanya pengaruh model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 4 subtema 3 barang dan jasa di kelas IV SD Swasta Hkbp Tomuan. Berdasarkan analisis data hasil nilai dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed)  $0,00 < 0,005$ , dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Make A Match* dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model *Make A Match*.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadilyah, Taufiq, Hidayat, & Kasiyun, 2019, p. 33) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA" dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap kemampuan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bebekan Kabupaten Sidoarjo dengan rata-rata nilai *posttest* 95, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A*

*Match*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil “Tes Statistics”, yang menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) bernilai  $0,017 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima, yang artinya ada perbedaan pada nilai pretest dan posttest serta ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, Hidayat, & Suranti, 2021, p. 17) menghasilkan hasil dari uji reliabilitas menunjukkan Cronbrach’s Alpha pada instrument angket sebesar 0,730 dan hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp-Sig sebesar 0,496. Pengujian hipotesis dengan Paired Sempel T-test menunjukkan bahwa T-hitung adalah 10,050, nilai DF pada penelitian N-1 adalah  $13-1 = 12$ , nilai DF = 17 adalah 2,179. Sehingga dapat diketahui bahwa T-hitung dari T-tabel adalah 10,050  $> 2,179$  dan hasil sig (2-tailed) adalah 0,01. Nilai ini lebih kecil dari ketentuan 0,05 dimana  $0,01 < 0,05$ . Dari hasil pengujian ini menunjukkan diterima dan ditolak, artinya ada pengaruh penggunaan model Make A Match dengan bantuan media gambar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres 60, Kabupaten Sorong.

Selanjutnya penelitian menurut Zahrudin Hodsay 2019 Pengaruh komunikasi, motivasi dan imbalan terhadap kinerja pegawai seketarian DPRD Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa thitung Motivasi (X2) sebesar 0,336 dengan tingkat signifikan sebesar 0,738 (P-Value 0,738 . 0.05). dengan demikian terjadi penerimaan Ho yang berarti menunjukkan adanya pengaruh tetapi tidak signifikan antara Motivasi (X2) terhadap variabel Kinerja (Y).

Selanjutnya penelitian menurut Aldora Pratama Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring dari perencanaan pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, bahan ajar dan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan Whatsapp dan mengirimkan video pengayaan, tugas, dan memberikan motivasi belajar. Kesimpulan dari penelitian ini ialah proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring sudah terlaksana cukup baik guru telah menyiapkan dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol merupakan pembelajaran secara konvensional yang masih berpusat pada guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut menjadikan guru sulit mengetahui motivasi belajar siswa karena hubungan timbal balik yang terjadi hanya satu arah yaitu guru ke siswa, sementara dari siswa ke guru yang sangat dominan mengakibatkan kurang adanya respon yang baik secara tidak langsung kurangnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu skor rata – rata *posttest* kelas kontrol yaitu sebesar 73,04 lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen dengan skor rata-rata yaitu sebesar 75,88.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa penjelasan data di atas telah menjawab rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya, yaitu terbukti kebenarannya melalui uji hipotesis *independent sampel test* bahwa ada pengaruh model *Make A Match* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 216 Palembang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Model *Make A Match* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 216 Palembang. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata – rata kelas eksperimen 75,88 sedangkan kelas kontrol 73,04, Sehingga nilai rata – rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata – rata kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas , diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,78  $>$  t-tabel 1,677. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 216 Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik. (2022). Pengaruh Model Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sub Tema 3 Barang dan Jasa Di Kelas IV SD Swasta Hkbp Tomuan. *media jurnal ilmiah pendidikan*, 13(1), 144-155.
- Hodsay, Z. (2019). PENGARUH KOMUNIKASI, MOTIVASI DAN IMBALAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI SEKRETARIAT DPRD PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 227-248.
- Muhammedi, Elfidayati, Kamaliah, Dahlan, Z., Lubis, S. A., Albina, M., et al. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- Muthmainnah, F., & Desyandri. (2022). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model cooperative tipe make a match di Kelas IV SD N 015 Simangambat. *Jurnal Penelitian Ilmu - Ilmu sosial dan ke islamian*, 8(1), 119-132.
- Nadirah, Y. F. (2019). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Serang: Dinas Pendidikan Provisin Banten.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *model - model pembelajaran bahasa indonesia di sd/mi*. yogyakarta: Ar-ruzz Media .
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang2*. Surakarta: CV. Kekata Group.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Peneraan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A MAtch Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1-14.
- Riana, N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Macth Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *jurnal Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, 4(3), 389-391.
- Rifaldi, G., Ramadhani, E., & Pratama, A. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 497-502.
- Safitri, Y., Jaya, W. S., & Kurniasih, T. I. (2022). Kegunaan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKN Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Menggala Kota. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1-9.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan, E. P. (2020). *Model - Model pembelajaran dalam pendidikan jasmani* . Bandung: Alfabeta, cv.
- Shoimin, A. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhono, (2022). *penggunaan model pembelajaran make a match untuk meingkatkan motivasi dan hasil belajar sistem reproduksi manusia*. Joglo, Banjarsari, Surakarta: Unisri Press.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ulfa, Safiah, I., & Fitriani, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 62 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 32-38.
- Wardah, W. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Model Make A Match. *Jurnal Inovasi*, 2(2), 138-140.